

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "NILAI HADITS-HADITS RAK'AT ATAYIL FAJRI DALAM SUNAN ABI DAWUD".

Nilai berarti mutu, derajat, tingkatan, kualitas, harga, dan sebagainya.¹

Hadits berarti segala apa yang disandarkan kepada Nabi saw.² Sedangkan pengulangan perkataan hadits berarti jama', yakni bukan hanya satu hadits saja.

Rak'atayil Fajri, berarti shalat sunnah dua rak'at yang dilaksanakan pada waktu shubuh, sebelum mengerjakan shalat fardlu shubuh.³

Dalam, berarti tidak di luar⁴, yakni masuknya sesuatu pada sesuatu yang lain, atau adanya sesuatu pada sesuatu yang lain.

Sunan Abi Dawud, yakni suatu kitab yang menghimpun hadits-hadits hukum, termasuk dalam Kutubus Sittah, yang disusun oleh seorang ulama yang ahli ibadah, ilmu dan wara' yakni Abu Dawud Sulaiman ibnul Asy'ats ibnu Is-haq ibnu Basyir ibnu Syidad ibnu 'Amer ibnu 'Imran al-Azdil Yaman.⁵

Jadi maksud judul di atas, ialah : Kualitas hadits-hadits tentang shalat sunnah rak'atayil fajri yang terhimpun pada kitab Sunan Abi Dawud.

¹WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 677.

²Hafidh Hasan al-Mas'udiy, Minhatul Mughits, Ahmad bin Sa'ad bin Nabhan Wa aulaaduh, Surabaya, hal. 5

³Muhammad bin Isma'il ash-Shan'aniy, Subulus Salam, Dahlan, Bandung, Juz II, Hal. 3

⁴WJS. Poerwadarminta, Opit, hal. 223

⁵Muhammad Syamsul Haq, 'Aunul Ma'bud, Juz I, hal. 3.

B. Alasan Memilih Judul

Sebagai pendorong penulis untuk membahas Judul tersebut di atas, antara lain ialah :

1. Kitab Sunan Abi Dawud hanya menghimpun hadits - hadits hukum saja. Demikian pengakuan Imam Abu Dawud sendiri, sebagai penyusunnya.⁶
2. Kitab Sunan Abi Dawud telah diterima baik oleh keseluruhan manusia, sehingga ia menjadi penengah di antara para ulama yang berbeda madzhabnya. Demikian pernyataan Abu Sulaiman Hamid ibnu Muhammad al-Khathabiy.⁷
3. Nabi Muhammad saw. menurut riwayat yang dapat dipegang i tidak pernah meninggalkan shalat rak'atayil fajri , baik beliau di dalam rumah maupun dalam perjalanan, se hingga al-Hasan Bashriy, bahwa shalat rak'atayil fajri adalah wajib.⁸
4. Judul tersebut di atas belum ada yang membahas secara khusus.

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan dari pembahasan judul skripsi ini , antara lain ialah :

1. Untuk mengetahui peran serta Imam Abi Dawud dalam memelihara hadits dari campur tangan sekelompok manusia , yang sengaja merusak Islam dari dalam.
2. Untuk mengetahui kedudukan "Sunan Abi Dawud" di antara Kutubus Sittah.
3. Untuk mengetahui nilai sejarah dan materi hadits - hadits Rak'atayil Fajri dalam Sunan Abi Dawud.

⁶ Muhammad Syamsul Haq, Opcit, hal. 5

⁷ Ibid, hal. 5-6

⁸ Ash-Shan'aniy, Opcit, Juz II, hal. 4

4. Agar kita lebih yakin dan mantap di dalam menerima atau menolak terhadap sesuatu hadits, dalam rangka mencapai keridlaan Allah SWT.

D. Sistimatika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami oleh para pembaca, maka ia disusun dengan sistimatika bab per bab, yang setiap babnya dibagi menjadi sub-sub bab. Antara bab yang satu berkaitan dengan bab yang lainnya, sub bab yang satu berkaitan dengan sub bab yang lainnya. Sehingga keseluruhan bab dan sub bab dalam skripsi ini tidak bisa dipisah-pisahkan.

Adapun sistimatikanya skripsi ini, ialah sebagai berikut :

Bab pertama tentang Pendahuluan, meliputi : Pengasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan Pembahasan , Sistimatika Pembahasan dan metodologi.

Bab kedua tentang Hadits Dari Masa Ke Masa, meliputi : Definisi Hadits, Masa Pertumbuhan, Masa Perkembangan dan Masa Pemalsuan, Masa Pentashhian Hadits, dan Penentuan kaidah-kaidahnya.

Bab ketiga tentang Nilai Sunan Abu Dawud Dalam Kutubus Sittah, meliputi : Biografi Imam Abi Dawud, Peran serta Imam Abi Dawud Dalam Pentashhian Hadits dan Penentuan kaidah-kaidahnya, nilai Sunan Abi Dawud Dalam Kutubus Sittah dan Pendapat para Ulama Tentang Rak'atayil-Fajri.

Bab keempat tentang Hadits-Hadits Rak'atayil Fajri Dalam Sunan Abi Dawud, meliputi : Nilai Sanadnya, Per sambungan Sanadnya, Nilai Matannya, dan Analisa Terhadap Sanad dan Matannya.

Bab kelima tentang Kesimpulan dan Saran, meliputi 1 Kesimpulan, dan Saran-Saran.

Skripsi ini diakhiri dengan Penutup.

E. Metodologi

1. Permasalahan

Seluruh umat Islam telah sepakat, bahwa al-Hadits adalah merupakan pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur-'an.⁹

Al-Hadits sejak masa Nabi Muhammad saw. sampai dengan masa sekarang ini ternyata telah melalui tujuh periode. Yaitu : pertama, masa Rasulullah saw, Kedua, masa - Khulafaur Rasyidin. Ketiga, masa shahabat kecil dan tabi-'in besar. Keempat, masa pengumpulan dan pembukuan hadits Kelima, masa pentashhihan hadits dan penentuan kaidah-kaidahnya. Keenam, masa tahdzib, istidrak, istikhraj, menyusun jawami', zawa-id, dan athraf. Ketujuh, masa sejak tahun 656 H. sampai sekarang.¹⁰

Dalam melalui tujuh periode tersebut, al-Hadits pernah mengalami pemalsuan, yakni masa timbulnya huru-hara dan fitnah di kalangan umat Islam. Semangat kefanatikan terhadap suatu golongan mendorong kepada seseorang untuk membuat hadits-hadits palsu demi mempertahankan dan mempropagandakan golongannya masing-masing. Usaha yang naif dan terkutuk tersebut terjadi pada periode-ketiga dan keempat.¹¹

Dengan adanya pemalsuan hadits tersebut, maka tergugahlah para ualama untuk mengadakan pentashhihan terhadap hadits dan menyusun kaidah-kaidahnya. Usaha yang terpuji tersebut terjadi pada periode kelima. Sebagai tokoh-tokohnya antara lain, ialah : Ishaq Ibnu Rahawaih, & Imam Al-Bukhariy, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam An-Nasa-iy

⁹Drs. Fathur Rahman, Ikhtisar Mushthalahul Hadits Al-Ma'arif, Bandung, 1981, Cet. III, hal. 1.

¹⁰Prof. DR. TM. Hasbi Ash-Shiddiqiy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, Cet. V, hal. 47 sampai 134.

¹¹Ibid. hal. 76 - 86.

dan Imam Ibnu Majah.¹²

Atas usaha para ulama dalam meneliti dan menapis hadits tersebut, maka terwujudlah kitab-kitab hadits yang sangat berharga bagi Umat Islam, yang kemudian terkenal dengan AL USHULUL KHAMSAH atau AL KUTUBUL KHAMSAH, karena kitab-kitab tersebut merupakan kitab-kitab pokok dalam Al-Hadits. Demikian menurut pendapat para ulama mu-taakhirin.¹³

Al-Kutubul Khamsah termaksud ialah, Shahih Al - Bukhariy, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan An-Nasa'i'y, dan Sunan At-Turmudziy.¹⁴

Di antara Al-Kutubul Khamsah, Kitab Sunan Abi Dawudlah yang keseluruhan haditsnya berisi tentang hukum.¹⁵ Demikian pernyataan Imam Abi Dawud sendiri sebagai penyusunnya. Dalam kesempatan yang beliau juga mengatakan : "Saya menyebutkan di dalam kitab ini (Sunan Abi Dawud) hadits yang shahih, yang menyerupainya, dan yang mendekatnya. Segala hadits yang padanya terdapat kelemahan , yang saya menjelaskannya. Adapun hadits-hadits yang saya tidak menjelaskan padanya, maka berarti shalih".¹⁶

Al-Khathabiy mengatakan, bahwa Sunan Abi Dawud adalah suatu kitab hadits yang mulia, belum ada tandingan dalam masalah Ad-Diin. Ia diteima oleh keseluruhan manusia, sehingga ia menjadi hakan atau wasit bagi berbagai aliran ulama fiqh...¹⁷

¹²Ibid, hal. 92.

¹³Ibid, hal, 104.

¹⁴Ibid, hal. 92.

¹⁵Muhammad Syamsul Haq, Opcit, hal. 5.

¹⁶Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakr as-Suyuthiy, Tadribur Rawiy, Daru Ahya-is Sunnah, Beirut, 1399 H. Cet. II, Juz. I, hal, 167.

¹⁷Muhammad Syamsul Haq, Opcit, hal 5-6.

Al-Ghazaliy berkata, bahwa Sunan Abi Dawud cukup sebagai pedoman bagi seorang mujtahid.¹⁸

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan, bahwa di dalam Sunan Abi Dawud terdapat hadits dla'if di samping hadits-hadits shahih dan hasan. Namun Sunan Abi Dawud juga dipandang sebagai suatu kitab hadits yang dijadikan pedoman seorang mujtahid di dalam beris - timbat hukum.

Oleh karena di dalam Sunan Abi Dawud terdapat hadits-hadits dla'if padahal ia sebagai salah satu pedoman bagi seseorang yang beristimbat hukum, maka timbullah permasalahan sebagai berikut :

- a. Sejauh manakah persyaratan Imam Abu Dawud ~~di~~ dalam menerima hadits ?
- b. Apakah hadits-hadits yang terhimpun dalam Sunan Abi Dawud itu bernilai shahih, hasan atau dla'if, baik ditinjau dari segi sanad maupun matannya ?

2. Scope Pembahasan

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka pembahasannya terbatas pada hadits-hadits tentang Rak'atayil Fajri dalam Sunan Abi Dawud, dari segi sanad dan matannya.

Pembahasan dari segi sanad menggunakan ilmu jarh dan ta'dil , yakni di dalam menilai sanad hadits berpedoman pada pendapat para ulama hadits yang berkaitan dengan penilaian terhadap pribadi para perawi hadits, yang telah terhimpun di dalam kitab-kitab "Jarh Wa Ta'dil" , khususnya "Tahdzibut Tahdzib" yang disusun oleh Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy.

Penilaian matan hanya berpedoman kepada ilmu "Naqdul Matni", yakni mengoreksi matan hadits dengan berpedoman kepada kaidah-kaidah sebagaimana tertera pada halaman : 28.

¹⁸Prof. DR. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, Opcit, hal. 110.

Namun penilaian matan hadits tentang Rak'atayil - Fajri dalam skripsi ini tidak akan dilakukan secara terinci dan detail sesuai dengan kaidah-kaidah tersebut diatas, tetapi hanya dibandingkan saja dengan matan hadits - hadits Rak'atayil Fajri yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, karena para ulama telah menyatakan, bahwa Shahih Bukhari dan Shahih Muslim hanya menghimpun hadits-hadits yang shahih saja.¹⁹

3. Data

Data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini antara lain, ialah :

- a. Sunan Abi Dawud.
- b. Matan-matan hadits tentang Rak'atayil Fajri.
- c. Sanad-sanad hadits tentang Rak'atayil Fajri.

4. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini antara lain ialah :

- a. Abu Thayib Syamsul Haq 'Adhim Abadi, 'Aunul Ma'bud.
- b. Ar-Raziy, 'Al-Jarhu Wat-Ta'dil.
- c. Fathur Rahman, 'Ikhtisar Mushthalahul Hadits.
- d. Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, 'Tahdzibut Tahdzib.
- e. Mushthafa As-Siba'iy, 'As-Sunnah Wa Makaanaatuha Fi 'Asyri'il Islamy.
- f. Muhammad 'Ajjaaj Al-Khatib, 'Ilmu Ushulil Hadits.
- g. Subhi Ash-Shalih, 'Uluul Hadits.
- h. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, 'Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits.
- i. _____, 'Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits.

5. Prosedur Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi yang bersifat literer ini, maka cara yang ditempuh adalah riset kepustakaan, yakni mengumpulkan da-

¹⁹Muslim, Shahih Muslim, alih bahasa : H. A. Razag dan H. Rais Latief, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1984, Cet. V, Jilid I, hal. xxx.

dengan cara sebagai berikut :

- Pertama : Mencari buku-buku yang bersangkutan dengan judul skripsi, dengan cara membaca daftar judul buku kemudian mencatat judul buku-buku tersebut
- Kedua : Membaca daftar isi buku-buku termaksud, kemudian mencatat bab-bab yang erat hubungannya dengan judul skripsi.
- Ketiga : Membaca dengan seksama pada bab-bab tersebut kemudian membuat catatan-catatan khusus.
- keempat : Pengumpulan data yang telah diperoleh, dan dikelompokkan sesuai dengan bab-bab skripsi tersebut.

6. Prosedur analisa data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan terkelompok, maka agar pembahasan skripsi ini mencapai hasil yang diinginkan, penulis menggunakan metode analisa data sebagai berikut :

- a. Induktif, yakni suatu metode analisa yang bertolak dari suatu ketentuan khusus menuju kepada permasalahan yang bersifat umum.²⁰ Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, ialah penilaian tentang kepribadian seorang perawi hadits yang bertolak dari penilaian per seorangan para ahli hadits untuk diambil suatu kesimpulan tertentu.
- b. Deduktif, yakni suatu metode analisa data yang berten-
densi kepada ketentuan umum menuju kepada permasalahan yang khusus.²¹ Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, ialah pembahasan tentang kepribadian seorang perawi yang termasuk para shahabat. Oleh karena para u

²⁰Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1978, jilid I, hal.: 42-43.

²¹Ibid. hal.: 31.

lama berpendapat, bahwa semua para shahabat adalah adil, maka jika kita meneliti seorang perawi hadits, ternyata beliau adalah termasuk para shahabat, dapatlah ditentukan bahwa beliau adalah adil.

- c. Komparatif, yakni suatu analisa data perbandingan. Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, ialah perbandingan antara al-Jarhu dan Ta'dil. Jadi jika terjadi pertentangan antara para penta'dil dan penjarh terhadap kepribadian seorang perawi hadits, maka metode yang diterapkan adalah metode komparatif.

7. Transkripsi

Skripsi ini banyak menggunakan istilah-istilah, dan nama-nama orang yang berasal dari bahasa Arab, maka perlu adanya penyalinan huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin.

Adapun daftar transkripsi tersebut sebagai berikut :

Ba' (ب)	"	ditulis B	"	seperti Barra' (براء)
Ta' (ت)	"	T	"	seperti Tamim (تميم)
Tsa' (ث)	"	Ts,	"	Tsiqah (ثقة)
Jim (ج)	"	J	"	Jabir (جابر)
Ha' (ح)	"	H	"	Hadits (حديث)
Kha' (خ)	"	Kh,	"	Khabar (خبر)
Dal (د)	"	D	"	Dawud (داود)
Dzal (ذ)	"	Dz,	"	Dzikir (ذكر)
Ra' (ر)	"	R	"	Rasul (رسول)
Za' (ز)	"	Z	"	Zubair (زبير)
Sin (س)	"	S	"	Salim (سالم)
Syin (ش)	"	Sy,	"	Syahn (شاهن)
Shad (ص)	"	Sh,	"	Shahih (صحيح)
Dlad (ض)	"	Dl,	"	Dlabit (ضابط)
Tha' (ط)	"	Th,	"	Thaha (طه)
Dha' (ظ)	"	Dh,	"	Dhahir (ظاهر)
'Ain (ع)	"	'	"	'Ali (علي)
Ghain (غ)	"	Gh,	"	Ghunm (غنم)
Fa' (ف)	"	F	"	Fadlil (فاضل)

Qaf	(ق)	ditulis Q	,	Seperti Qudus	(قدوس)
Kaf	(ك)	"	K	,	" Kamil (كَمِيل)
Lam	(ل)	"	L	,	" Layin (لَـيِّن)
Mim	(م)	"	M	,	" Ma'in (مَعِين)
Nun	(ن)	"	N	,	" Nafi' (نَافِع)
Wawu	(و)	"	W	,	" Wahm (وَهْم)
Ha'	(ه)	"	H	,	" Hani' (هَنِيْء)
Hamzah	(ء)	"	'	,	" Anba' (أَنْبَاء)
Ya'	(ي)	"	Y	,	" Yunus (يُونُس)

Sedangkan untuk tanda syiddah (ّ) ditulis dengan huruf dobel, seperti Layyinun (لَـيِّن) ; tanda mad ditulis dengan tanda min (-), seperti An-Nasa-iy (النَّاسَاء) dan untuk kata-kata yang sudah menjadi bahasa Indonesia, maka ditulis sebagaimana lazimnya penulisan bahasa Indonesia, seperti maksud, majlis, ulama, dan sebagainya.